

**PENGUNAAN HADIS SEBAGAI METODE PEMURNIAN  
AJARAN**

**(ANALISIS TERHADAP GERAKAN ISLAMISASI TUAN GURU H.M.  
SAID AMIN DI BIMA NTB)**



**Oleh:  
Ahlan**

**NIM: 20205031046**

**TESIS**

**Diajukan kepada Progam Studi Magister (S2) Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahlan  
NIM : 20205031046  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Konsentrasi : Studi Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus  
2022

Saya yang menyatakan,



Ahlan

NIM: 20205031046

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Ahlan
NIM	:	20205031046
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Studi Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus  
2022

Saya yang menyatakan,



Ahlan

NIM: 20205031046



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1581/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENGUNAAN HADIS SEBAGAI METODE PEMURNIAN AJARAN (ANALISIS TERHADAP GERAKAN ISLAMISASI TUAN GURU H.M. SAID AMIN DI BIMA NTB)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **AHLAN, S.Ag**  
Nomor Induk Mahasiswa : **20205031046**  
Telah diujikan pada : **Selasa, 23 Agustus 2022**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

Angkatan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Tim

**Dr. Juhri Asyari, M.A.**  
S.N.I.D.

Valid ID: 6361680287



Pengaji I

**Dr. Muhammad Luthi S.Ag., M.A.**  
S.N.I.D.

Valid ID: 6361680287



Pengaji II

**Dr. Anshelita S.S., M.Hum.**  
S.N.I.D.

Valid ID: 6361680287



Yogyakarta, 23 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
**Dr. Inayah Rohmatiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.**  
SIGNED

Valid ID: 6361680287

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Penggunaan Hadis sebagai Metode Pemurnian Ajaran  
(Analisis terhadap Gerakan Islamisasi Tuan Guru H.M. Said Amin Di Bima  
NTB)**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ahlan
NIM	: 20205031046
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Pembimbing

  
Dr. In'far Kusnana, M. A.

**MOTTO**

*Setelah Kesulitan Ada Kemudahan*  
*Kesuksesan dan Kegagalan adalah Pilihan Hidup*  
*Berkarya untuk Berbakti*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya tesis ini, saya persembahkan untuk keluarga tercinta : Kedua orang tua yang dengan penuh kesabaran membimbing dan berjuang demi tercapainya pendidikan untuk kami hingga sampai pada titik ini. Untuk kakak-kakak dan adik-adikku tercinta yang selalu mendukung setiap langkah dan perjuangan yang saya pilih sejauh ini.

Para guru yang dengan sabar membimbing dengan segala keterbatasan yang saya miliki, panutan, kawan diskusi, serta jama'ah Masjid Nur Farhan yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan Imam Masjidnya ini yang kadang malas untuk memulai.





## ABSTRAK

Said Amin merupakan murid seorang ulama Hadis terkemuka pada abad 20, yakni Syekh Yasin Al-Fadani yang dikenal dengan *Musnid Duniya*. Darinya beliau menerima Ijazah untuk dapat meriwayatkan hadis musalsal sampai pada Rasulullah saw. Oleh karena itu Said Amin berhak dalam meriwayatkan hadis Nabi, mulai dari Shahih Bukhari, Muslim, Sunan Abu Daud, Tirmidzi, dan An-Nasa'i. Sebagai seorang ulama lokal, perhatian Said Amin terfokus pada ritual-ritual ibadah dalam keyakinan *makakamba-makakimbi* sebagai keyakinan lama masyarakat Bima yang masih tetap dilakukan. Praktek tersebut seperti ritual *toho ra dore*, *wi'i ru'u* di tempat yang dikenal dengan *parafu* yang mampu memberikan manfaat kepada pelakunya bila dijadikan sebagai tempat ritual. Kondisi itu bertentangan ajaran yang dibawa baginda Nabi saw, dalam al-Qur'an maupun Sunnah beliau. Penggunaan hadis sebagai metode pemurnian menjadi upaya yang dilakukan oleh Said Amin, untuk mengembalikan kemurnian ajaran Islam yang akomodatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Mix Method* yang merupakan gabungan antara *library research* dan penelitian *kualitatif*. Analisis Wacana Kritis Van Dijk menjadi pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Analisis wacana kritis merupakan upaya memahami subjek, tema-tema, maupun strategi tertentu yang digunakan dalam menelusuri sebuah informasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *pertama*, hadis yang digunakan oleh Said Amin dalam melakukan pemurnian adalah hadis tentang Teologi (Aqidah). Proses meng-Esakan Allah dapat dengan hal-hal yang sederhana bisa dengan membaca dzikir dan do'a yang telah diajarkan oleh Nabi SAW. Penggunaan hadis-hadis teologi diharapkan mampu menangkis dari praktek keagamaan lama masyarakat Bima, seperti *toho ra dore*, *wi'i ru'u*, dan kepercayaan terhadap *parafu*; *kedua*, Penggunaan hadis oleh Said Amin didasari oleh dua faktor utama, yakni kondisi sosial masyarakat Bima yang masih mempraktekkan ritual-ritual keagamaan lama yang bertentangan dengan syari'at Islam. Juga munculnya kelompok keagamaan yang cenderung frontal dengan menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai sebagai alat untuk membenarkan dan mengklaim praktek keagamaan yang lain serta menolak unsur budaya masyarakat sekitar dalam praktek agama. Dampak penggunaan hadis tersebut kemudian merubah praktek dan ritual keagamaan lama yang bertentangan dengan syari'at menuju pada praktek/ritual keagamaan yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti *wi'i ru'u* menjadi *do'a rowa* (do'a arwah), *toho ra dore* menjadi *do'a dana* (do'a bersama sebagai ungkapan syukur), menyimpan makan di *parafu* menjadi kegiatan santunan dan sedekah. Diharapkan penelitian dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual masyarakat Bima, dan akan menambah keterbukaan sikap dan berpikir masyarakat terhadap kajian-kajian keagamaan dengan tetap menghilangkan unsur budaya dalam praktik keagamaannya.

**Kata Kunci : Said Amin, Pemurnian, Makakamba-Makakimbi, Hadis**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilam- bangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

#### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين      Ditulis      Muta'qqidin

عدة      Ditulis      'iddah

#### C. Ta' Marbutah

##### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة      ditulis      Hibah

جزية      ditulis      Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء      ditulis      karāmah al-auliya'

##### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة      ditulis      Zakat al-fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
------	---------	---------

أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

#### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Berkat Rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan karya tesis yang berjudul “Gerakan Pemurnian Ajaran Melalui Hadis :Analisis terhadap Islamisasi Tuan Guru H.M. Said Amin Di Bima NTB”. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menghadirkan pelita perubahan dalam kehidupan ini. Penulis, dalam menyelesaikan tesis ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari pihak-pihak tertentu yang selalu setia memberikan bimbingan, masukan, kritik dan saran. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1) Kedua orang Tua, bapak dan ibu. Terima kasih banyak atas do’a yang selama ini mengalir terus diberikan kepada penulis dan selalu memberikan motivasi sehingga tesis ini telah selesai.
- 2) Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil.Al-Makin, S.Ag., M.A beserta segenap jajarannya.
- 3) Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4) Dr. Saifuddin Zuhri, selaku Ketua Progam Studi Magister (S2) IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pensasehat Akademik (DPA). Beliau selalu mendorong kami untuk terus menulis dan merampungkan tesis ini.
- 5) Dr. Mahbub Ghazali, selaku Sekretaris Progam Studi Magister (S2) IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau selalu mendampingi kami dan memberikan banyak masukan dalam setiap kegelisahan penulisan yang kami lakukan. Kokambar, Joglo Songgo Langit menjadi bukti akan ketulusan dan keikhlasan beliau dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian tulisan kami.
- 6) Dr. Ja’far Assagaf, MA. Selaku pembimbing tesis ini, beliau merupakan sosok yang sangat luar biasa, dengan sabar dan ikhlas memberikan arahan

dan masukan atas setiap kekurangan yang ada dalam penulisan tesis ini. Bahkan tidak jarang beliau memberikan gambaran akan kemana arah kajian yang harus dan pantas untuk diungkapkan dalam tulisan ini. Hal luar biasa yang hadir dalam sosok beliau adalah pribadi yang tenang dan selalu memotivasi kami untuk menulis dengan penuh keikhlasan demi kemaslahatan bukan untuk keperluan pribadi semata.

- 7) Staf Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah banyak membantu penulis dalam proses pemberkasan dari awal hingga sekarang.
- 8) Keluarga besar TGH. M. Said Amin ( Dr. Mutawalli, MH dan murid-murid beliau) yang dengan senang hati serta meluangkan waktunya memberikan informasi data yang saya perlukan dalam rangka menuntaskan proses penulisan tesis ini.
- 9) Keluarga Besar SMA Kolombo Yogyakarta, yang ikut mendukung proses studi dan memberikan pelajaran berharga dalam proses belajar mengajar bagi penulis.
- 10) Teman, kawan, sahabat, saudara IAT yang ikut berpartisipasi sebagai partner diskusi, berbagi informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses penulisan dan sebagainya. Khususnya teman-teman Konsentrasi Hadis, IAT-C ( Koh Ragap, Bhai Siddiq, Ning Nafis, Daeng Fikri, Neng Isba, Neng Mira Khan, Nona Mey, Syekh Hafid, Pak Taufik, dan Tgb. Salman)
- 11) Teman-teman PUSMAJA Yogyakarta, yang selalu mensupport satu sama lain agar sama-sama menyelesaikan studi dengan waktu yang minimal.
- 12) Seluruh pengurus ketakmiran Masjid Nur Farhan, Jama'ah Masjid Nur Farhan, yang ikut memberikan dukungan dan arahan baik tentang proses penulisan tesis ataupun yang lainnya, yang tidak bisa penulis sebut satu-satu.
- 13) Hal yang penting juga kepada para pegawai Kokambar, Joglo Songgo Langit, Basa-basi, Bento, Secangkir Jawa, Main-main, serta alam sekitar

di sudut-sudut kota Jogja, yang selalu memberi inspirasi dan nuansa kehangatannya.

Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan dengan suka rela memberikan bantuan atas proses penyelesaian studi ini. Semoga keikhlasan semuanya mendapatkan balasan yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah dan menjadi amal Jariah untuk kita semua. Ridho Allah menyertai.

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Penulis



Ahlan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II BIOGRAFI LENGKAP TUAN GURU H.M. SAID AMIN AL-</b>	
<b>BIMAWY .....</b>	<b>25</b>
A. Biografi Tuan Guru Said Amin Al-Bimawy.....	25
B. Pendidikan dan Guru .....	27

C. Kiprah dan Karir .....	32
D. Karya-karya Intelektual.....	40
<b>BAB III GERAKAN PEMURNIAN DALAM ISLAM .....</b>	<b>44</b>
A. Pemurnian Islam .....	45
B. Sejarah Gerakan Pemurnian dalam Islam .....	46
<b>BAB IV GERAKAN PEMURNIAN TGH. M. SAID AMIN DI BIMA NTB</b>	
<b>.....</b>	<b>86</b>
A. Hadis Yang Berkaitan Dengan Pemurnian Ajaran .....	86
B. Penggunaan Hadis sebagai Metode Pemurnian serta Dampaknya terhadap Masyarakat .....	111
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Identifikasi kajian hadis di Indonesia masih terjadi kesenjangan pada wilayah tertentu, yang berkaitan erat dengan jaringan ulama Nusantara. Kesenjangan kajian hadis masih terjadi dengan fokus kajian di Sumatera dan Jawa. Penyebutan tokoh hadis selalu diidentifikasi pada tokoh-tokoh dari dua wilayah tersebut<sup>1</sup>. Azra melakukan kajian tanpa melibatkan para ulama hadis yang berasal dari wilayah timur Indonesia.<sup>2</sup> Keberadaan ulama hadis di wilayah timur memberikan kontribusi besar dalam perkembangan kajian hadis di Indonesia, di wilayah timur Indonesia tokoh hadis khususnya wilayah Bima dipelopori oleh TGH. M. Said Amin, kapasitas keilmuan hadis diterimanya dari Syekh Yasin al-Fadani dari Syekh Hasyim Asy'ari<sup>3</sup> dan memiliki ketersambungan sanad dengan ulama Bima yang ada di Hijaz, Syekh Abdul Ghani al-Bimawi.<sup>4</sup> Pengabaian kontribusi Said Amin membuktikan bahwa

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Cet. I (Bandung: Mizan, 1994), 55–56., Jaringan Ulama Nusantara pertama kali terbentuk pada sekitaran Abad Ke-17 yang dipelopori Oleh Nuruddin Ar-Raniri, Abdur Rauf As-Singkili, dan Al-Makassari

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 149., Abad Ke-18-19 Muncul Ulama pada bidang hadis seperti, Abdul Shamad Al-Falimbani (1704-1785), Muhammad Arsyad Al-Banjari (1720-1812), Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari (1735), Nawawi Al-Bantani (1813-1879), Ahmad Khatib Al-Sambasi, Abdul Karim Al-Bantani, Ahmad Rifa'i Kalisalak (1786-1870), Ahmad Khatib Al-Minangkabawi (1816-1916), Muhammad Mahfuzh Al-Termasi (1869-1919), Hasyim Asy'ari Dan Sejumlah Ulama Nusantara lainnya.

<sup>3</sup> Rahman Murtadha Muhammad Mutawali, *Dakwah Menembus Batas*, Cet. I (Bantul, Yogyakarta: Ruas Media, 2018), 49.

<sup>4</sup> Zainul Milal Bizawi, *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad Dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. (Jakarta: Pustaka Compass, 2016), 458.

ada kesenjangan dalam penelitian para ulama hadis di bagian Timur Indonesia, khususnya ulama hadis di Bima.

Kontribusi Said Amin dalam penyebaran Islam di Bima ialah berupa pemurnian ajaran Islam. Menurut Zollinger, masuknya Islam di Bima terjadi kurun abad 15 M (1450-1540),<sup>5</sup> dan menjadi agama resmi kerajaan pada abad 17 M<sup>6</sup>. Meski telah memeluk Islam, masyarakat Bima masih melakukan praktik keyakinan *Makakamba* (Animisme) *Makakimbi* (Dinamisme)<sup>7</sup>. *Makakamba* yakni kepercayaan pada setiap benda di bumi memiliki jiwa sehingga harus dihormati agar roh tidak memberikan gangguan kepada manusia, sebaliknya menolong manusia dari gangguan roh jahat yang akan mengganggu manusia. *Makakimbi* yaitu kepercayaan yang menganggap bahwa benda-benda yang ada di sekitar memiliki unsur kekuatan gaib, sehingga memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia, ajaran tersebut antara lain praktik *Toho ra Dore* (sembelih di tempat-tempat keramat)<sup>8</sup>, *Wi'i ru'u* (memberikan sesajen pada tempat leluhur yang diyakini memberikan kebaikan), yang merupakan keyakinan mereka sebelum Islam. Said Amin dengan keilmuannya hadir melakukan pemurnian syari'at Islam dengan kembali meng-Esakan Allah SWT, melalui hadis yang merupakan spesifikasi keilmuan yang dimilikinya. Penggunaan hadis sebagai metode untuk melakukan

---

<sup>5</sup> Tawalinuddin Haris, "Masuknya Islam dan Munculnya Bima sebagai Pusat Kekuasaan Islam di Kawasan Nusa Tenggara" 10, No. 1 (T.T.): 27.

<sup>6</sup> Ida Nuryani, "Tinjauan Historis Pengaruh Perkembangan Agama Islam terhadap Kerajaan Bima Sumbawa (1620-1640M)," t.t., 3.

<sup>7</sup> Roni Irawan, "Peran Masyarakat Pesisir Bima dalam Proses Masuknya Agama Islam di Bima Pada Abad XVI-XVII" 10, no. 2 (2020): 144.

<sup>8</sup> Ida Waluyati, "Menguak Misteri Ritual Sesajen (Toho Dore) pada Suku Mbojo di Bima" 15, no. 1 (2020): 3.

pemurnian berdampak pada meluasnya penyebaran hadis, terkhusus pada riwayat Turmudzi, An-Nasa'i dan beberapa hadis dari riwayat Bukhari di wilayah Bima.

Kajian hadis dalam aspek lokalitas yang berinteraksi dengan nilai lokal telah banyak dilakukan. Terdapat dua kecenderungan yang digunakan para peneliti untuk penelitian tersebut. Kecenderungan pertama, pada bidang Naskah dan Tokoh yang dalam kajiannya menfokuskan pada penelitian serta analisis terhadap teks-teks lokal karangan ulama di wilayah serta kajian mendalam tentang peran para ulama hadis lokal dalam proses penyebaran hadis di wilayah, sebagaimana yang dilakukan oleh Suparwany<sup>9</sup> dan Hanafi<sup>10</sup>, yang lainnya ialah pengkajian tokoh lokal dalam pengaruhnya terhadap penyebaran hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai lokalitas yang bersifat kontekstual seperti yang dilakukan Diyan Faturahman dan Nur Kholis<sup>11</sup>. Kecenderungan kedua, pada kajian praktik lokalitas, yang menekankan relevansi sebuah teks hadis dengan fenomena sosial yang ada di suatu wilayah seperti yang dilakukan oleh Munadi<sup>12</sup>, Farizal Alam<sup>13</sup>. Dua kecenderungan penelitian menekankan hadis

---

<sup>9</sup> Suparwany Suparwany, "Naskah Hadis Aceh," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 2 (22 Desember 2020): 206–16, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v3i2.2169..>

<sup>10</sup> Hanafi Hanafi, "Genealogi Kajian Hadis Ulama al-Banjari," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (15 Desember 2017): 169, <https://doi.org/10.18326/mlt.v2i2.169-194>.

<sup>11</sup> Diyan Faturahman dan Nur Kholis, "Kontribusi dan Tipologi Pemikiran Hadis Muhammad Dailamy dalam Bidang Hadis di Jawa Tengah," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (5 Juni 2020): 31–44, <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11055..>

<sup>12</sup> Radhie Munadi, "Panjang Rambut Nabi Muhammad Saw. (Studi Ma'ani al-Hadis dan Implementasinya pada Jamaah an-Nadzir Gowa – Sulawesi Selatan)," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, no. 2 (6 Februari 2020), <https://doi.org/10.24252/tahdis.v10i2.11615..>

<sup>13</sup> Zulham Qudsi Farizal Alam, "Hadis dan Mitos Jawa," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3, no. 1 (5 Juli 2018): 109, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i1.3440..>

yang termanisfestasi ke dalam budaya masyarakat setempat. Perubahan perilaku dalam tradisi masyarakat yang didorong oleh teks hadis ditinggalkan oleh peneliti. Lokalitas yang muncul akibat proses akulturasi teks-teks hadis dengan praktik kebudayaan memunculkan statemen lokalitas hadis dalam masyarakat. Perubahan perilaku muncul akibat interaksi masyarakat terhadap hadis dengan segala motifnya berdampak pada kemunculan aspek lokalitas dalam kajian hadis.

Penyebaran hadis yang dilandasi oleh motif tertentu mempengaruhi perubahan tradisi yang diakibatkan oleh penerimaan masyarakat terhadap hadis tersebut. Perubahan yang terjadi bertolak dengan nilai-nilai lokalitas yang ada. Tradisi yang bertolak belakang dengan teks hadis memunculkan motif yang bersifat pemurnian. Hukum Islam menurut *Ibnu Asyur* harus menjadi hukum dengan sifat yang universal, sebab Islam memberikan klaim bahwa merupakan ajaran agama yang dapat disesuaikan menurut zaman dan tempatnya<sup>14</sup>, sehingga mampu menjadi metode pemurnian ajaran serta mampu menyelaraskan dengan kondisi lokalitas yang ada.<sup>15</sup> hadis menjadi dasar orang yang menyebarkan untuk kepentingan Islam atau kepentingan ideologi tertentu. Penggunaan hadis sebagai upaya menyebarkan ideologi kelompok telah dilakukan sejak awal penghimpunan hadis, yakni sejak abad ke-3 H ditandai dengan perkembangan hadis dari kalangan Islam yang di antaranya adalah Sunni dan

---

<sup>14</sup> Muhammad Thahir bin Asyur, *Maqashid al-Syariah al-Islamiyyah* (Ardan: Dar al-Nafais, 2001), 317.

<sup>15</sup> Abd. Halim, "Dialektika Hadis Nabi dengan Budaya Lokal Arab," *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (19 Desember 2019): 72, <https://doi.org/10.22515/dinika.v4i1.2060..>

Syi'ah, yang masing-masing dari dua ideologi tersebut memberikan standar serta pengklaiman atas kualitas hadis masing-masing berdasarkan ketentuan kelompoknya.<sup>16</sup> Tidak berhenti sampai di situ, perkembangan hadis juga berkembang pada abad-abad berikutnya. Ada dua ormas Islam besar di Indonesia, yaitu Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, yang memiliki pemahaman tersendiri tentang hadis sebagai sumber hukum. Hal tersebut tampak pada pemahaman kelompok NU dan Muhammadiyah dalam memahami hadis tentang Bid'ah, yang mana terdapat perbedaan di antara keduanya.

*“Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan berasal dari kami, maka amalan tersebut tertolak”* (HR. Muslim no. 1718)

Dalam pandangan Hasyim Asy'ari sebagai pendiri NU, hadis tersebut di atas menjelaskan sebuah amalan yang secara jelas tidak pernah dilakukan oleh Nabi, atau para sahabat dan para ulama salaf. Hadis tersebut tidak mengcover keseluruhan amalan yang mana tidak disebutkan secara jelas dalam hadis maupun al-Qur'an namun intisari ajaran terdapat dalam praktik amalan yang dilakukan. Dalam arti ini, amalan baru tidak selamanya mengindikasikan bid'ah dan tertolak. Makna bid'ah menurut beliau adalah mendatangkan atau menciptakan sesuatu perkara baru dalam agama, dan meyakinkannya sebagai bagian dari ajaran agama. Beliau berpendapat bahwa tidak semua hal yang baru itu berstatus sesat karena meskipun tidak ada dalil yang sharih namun bisa jadi

---

<sup>16</sup> Jonathan A.C. Brown, *Hadith : Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern Word* (Oxford: One World, 2009), 178–79.



tetap bersandar pada syariat Islam.<sup>17</sup> Sedangkan dalam Muhammadiyah, bid'ah merupakan segala sesuatu yang tidak ada sumber hukumnya baik dalam al-Qur'an dan hadis Nabi terhadap amalan yang dilakukan oleh umat. Sehingga makna hadis di atas, diartikan sebagai larangan untuk membuat amalan baru yang jelas-jelas tidak ada perintahnya dalam nash al-Qur'an dan hadis secara jelas.<sup>18</sup> Kemudian hadis dengan makna yang sama dari riwayat Abu Dawud juga sebagai penguat hadis tersebut oleh kelompok yang dengan memandang bahwa amalan baru merupakan perkara bid'ah.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash Shabbah Al Bazzaz berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja'far Al-Makhrami dan Ibrahim bin Sa'd dari Sa'ad bin Ibrahim dari al-Qasim bin Muhammad dari 'Aisyah radliallahu 'anha ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam a bersabda: "Barangsiapa membuat-buat suatu perkara yang tidak ada dalam agama kami, maka akan tertolak." Ibnu Isa menyebutkan, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membuat perkara baru selain dari yang kami perintahkan maka akan tertolak." (Sunan Abu Dawud, No. 3990)

Dalam riwayat lain, Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW. bersabda,

Siapapun yang menyeru kepada hidayah, maka ia akan mendapatkan pahala sebesar pahala orang yang mengikutinya, tidak akan mengurangi pahala mereka

---

<sup>17</sup>Lathiful Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama ; Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2000), 45.

<sup>18</sup> Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanya Jawab Agama*, vol. 4 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003), 271.

sedikitpun, dan barang siapa yang menyeru kepada kesesatan, maka ia akan mendapatkan dosa sebesar dosa orang yang mengikutinya, tidak akan mengurangi dosa mereka sedikitpun.” (HR.Muslim)

Muslim juga meriwayatkan dari Abu Hurairah : Rasulullah SAW, bersabda, *“Akan ada pada umatku para pendusta yang membawa bid’ah-bid’ah dari hadis yang tidak pernah kalian dengar, atau bapak-bapak mereka, maka berhati-hatilah kepada mereka dan jangan sampai mereka mempengaruhi kalian.”* (HR. Muslim). Hadis-hadis inilah yang digunakan oleh beberapa kelompok yang menolak amalan-amalan kelompok lain yang dipandang tidak ada dasarnya dari nash al-Qur’an dan hadis Nabi SAW.

Adanya perdebatan panjang terkait dengan makna hadis tersebut di atas, lantaran karena perbedaan pemahaman dan penafsiran terhadap status hukum yang ada dalam lafaz hadis. Keberagaman sejati dalam memahami bid’ah bukanlah keberagaman yang berhenti pada pemunculan wacana-wacana penafsiran semata. Akan tetapi haruslah menyentuh dua asas sekaligus, wacana dan praktik, keilahian dan kemanusiaan. Para ulama hadis pun dalam hal ini, memiliki perbedaan dan pemahaman yang luas untuk menjelaskan tujuan dari dalil tersebut.<sup>19</sup>

Ormas NU menjadi salah satu dari beberapa kelompok keagamaan yang mendapatkan banyak tuduhan melaksanakan amal-amal yang masuk dalam kategori bid’ah, dan Ormas lain

---

<sup>19</sup> Ahmad Tanthawi, “Hadits-Hadits Bid’ah Perspektif Ulama,” *Jurnal Al-Irfani : Jurnal Kajian Tafsir Hadits*, 14 Maret 2017, 68.

seperti Muhammadiyah, Persis, Al-Irsyad menjadi kelompok yang menolak adanya amalan yang tidak bersumber dari al-Qur'an dan hadis Nabi secara sharih. Nahdhatul Ulama menggunakan *Bahtsul Masa'il* sebagai wadah menjelaskan dalil agama yang hadis termasuk di dalamnya, dan lembaga *Tarjih* sebagai wadah Muhammadiyah untuk mengkaji al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup masyarakat.<sup>20</sup> Sampai saat ini pemahaman hadis berdasarkan kebutuhan kelompok tertentu sudah menjadi hal yang lumrah. Said Amin sebagai seorang Ulama lokal yang juga merupakan anggota ormas Islam Nahdhatul Ulama (NU) dimungkinkan untuk memahami hadis berdasarkan pengaruh kelompoknya. Namun faktanya justru sebaliknya, hadis yang dipahami Said Amin murni berdasarkan ilmu yang dimiliki dan tidak terpengaruh oleh ormas yang menaunginya. Kepentingan atas ideologi tertentu berdampak pada pemilihan hadis yang bersifat subjektif. Hadis tidak lagi bersifat netral akan tetapi lebih mengarah pada pembelaan kepentingan. Hal ini menghilangkan fungsi dan peran hadis sebagai sumber hukum Islam yang mencakup semua masalah dan kepentingan umat Islam, tanpa terkecuali.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Hadis apa saja yang digunakan Said Amin dalam pemurnian ajaran?
2. Apa faktor penggunaan hadis oleh Said Amin serta dampaknya terhadap masyarakat?

---

<sup>20</sup> Sabiruddin Sabiruddin, "Nahdatul Ulama (Nu) dan Muhammadiyah: Dua Wajah Organisasi Dakwah Di Indonesia," *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, no. 0 (1 Juni 2018): 12–13.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk hadis yang digunakan Said dalam pemurnian ajaran.
2. Untuk mengetahui faktor penggunaan hadis oleh Said Amin serta dampaknya terhadap masyarakat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini, sangat perlu untuk mengungkapkan manfaat dari sebuah penelitian sehingga para peneliti selanjutnya dan para akademisi dapat mengambil manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Setidaknya terdapat dua komponen manfaat dari penelitian yang dilakukan :

#### **1. Manfaat Teoritik**

Peneliti berharap, penelitian ini mampu berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan pendalaman terhadap teori-teori yang berkaitan dengan kajian yang dibahas. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman masyarakat awam juga masyarakat akademik tentang kajian-kajian yang berkaitan dengan tradisi Islam lokal, serta pemahaman atas kontekstualisasi hadis dalam kehidupan masyarakat.

#### **2. Manfaat secara praktis**

Masyarakat majemuk merupakan karakteristik sosial yang melekat dengan Indonesia, segala keunikan serta kekayaan tradisinya menjadi menarik untuk menjadi ladang pengkajian. Dengan menjelaskan secara mendalam kaitannya dengan proses Islamisasi dengan tetap menjaga tradisi, diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada

masyarakat, akademisi dan para peneliti guna menciptakan gagasan Islam yang relevan dengan fenomena masyarakat serta tidak menghilangkan kearifan lokal yang ada.

### E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, untuk mempertegas kefokusannya penelitian, perlu kiranya menguraikan beberapa penelitian atau karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan pemurnian ajaran, gerakan Islamisasi dan Said Amin dalam menyebarkan hadis.

*Pertama*, pembahasan tentang pemurnian, salah satunya tulisan dalam bentuk artikel jurnal yang ditulis Syandri, Salahuddin, dan M. Darwis dengan judul *Pemurnian Ajaran Islam KH. Fathul Muin Dg Maggading*. Artikel ini berfokus pada gerakan pemurnian seorang ulama dari Sulawesi, yang fokus pada perayaan masyarakat Sulawesi, meskipun sudah beragama Islam, namun kepercayaan terhadap ajaran nenek moyang mereka masih sangat kuat. Berdasarkan kondisi tersebut, hal yang berpotensi untuk dilakukan adalah melakukan usaha pemurnian dengan menekankan doktrin ajaran dengan mengembalikan praktik keagamaan pada al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama. Ditambahkan oleh Syandri, dkk, ajaran Islam secara aqidah maupun ibadah hanya akan sempurna bila kembali pada sumber ajaran yakni al-Qur'an dan hadis.<sup>21</sup>

Haedar Natsir dengan artikel *Purifikasi Islam dalam Gerakan Padri di Minangkabau*. Tulisan ini secara umum memaparkan usaha pemurnian Islam pertama di Nusantara yang

---

<sup>21</sup> Syandri Syandri, Salahuddin Salahuddin, dan M. Darwis Muhdina, "Pemurnian Ajaran Islam KH Fathul Muin MG Maggading," *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 1 (24 April 2017): 92, <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i1.9652..>

dilakukan oleh kelompok Padri di Sumatera, yang mana dalam gerakannya melakukan pemurnian dengan jalan kekerasan dan tanpa kekerasan. Gerakan pemurnian dengan membolehkan kekerasan dipimpin oleh Tuanku Nan Rentjeh dan gerakan sir-kekerasan yang dipimpin oleh Tuanku Nan Tuo. Gerakan pemurnian yang dikehendaki kelompok Padri ialah melakukan pemurnian ajaran Islam yang terhindar dari unsur kebudayaan dan adat istiadat masyarakat lokal yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.<sup>22</sup>

Dari penelitian yang berkaitan dengan pemurnian ajaran yang menjurus pada penggunaan hadis sebagai metode pemurnian, masih belum ditemukan. Selain itu beberapa penelitian masih terfokus pada gerakan pemurnian yang berusaha menghilangkan nilai-nilai budaya tanpa melakukan akulturasi terhadap budaya yang ada, sehingga melakukan pembaharuan ajaran secara total yang diasumsikan tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode pemurnian yang digunakan serta titik fokus gerakan pemurnian tidak menghilangkan eksistensi budaya dalam relevansinya dengan ajaran Islam seperti yang dilakukan oleh Said Amin.

*Kedua*, pembahasan yang berkaitan dengan gerakan Islamisasi yang dilakukan oleh Said Amin, sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang berkaitan. Hal tersebut karena, Said Amin adalah seorang ulama lokal, dan ulama yang terhitung muda

---

<sup>22</sup> Haedar Nashir, "Purifikasi Islam dalam Gerakan Padri di Minangkabau," *Unisia* 31, no. 69 (13 Juli 2008): 225–225, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol31.iss69.art1..>

dari ulama lain di daerah tersebut. Selain itu, sosok Said Amin adalah seorang ulama yang gerakan dakwahnya hanya terkonsentrasi di wilayah Bima secara khusus dan Pulau Sumbawa umumnya. Terdapat satu tulisan yang membahas tentang sosok Said Amin, tetapi tulisan tersebut terfokus pada penjabaran terhadap posisi Said Amin sebagai salah satu ulama penyambung sanad hadis pada jaringan Ulama Nusantara, seperti yang ditulis oleh Muhammad Mutawali<sup>23</sup>. Eksistensi sosok Said Amin hanya di sekitar wilayah NTB, seperti Bima, Dompu, Sumbawa dan pulau Lombok. Pemikiran Said Amin tidak dapat dilepaskan dengan keterpengaruhan keilmuan hadisnya serta horizon keindonesiaan dengan kekentalan budayanya.<sup>24</sup> Dalam salah satu karyanya beliau menyebutkan bahwa penyimpangan dalam ajaran Islam disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta taklid buta yang marak terjadi tentang sebuah tradisi yang ada dalam masyarakat.<sup>25</sup> Hal tersebut menunjukkan, bahwa gagasan besar dari dakwah yang dilakukan oleh Said Amin adalah upaya pemurnian terhadap ritual keagamaan masyarakat dari kesyirikan dan aliran pemikiran yang akan merusak akidah dan ibadah umat Islam.<sup>26</sup> Said Amin mampu menjadi ikon dakwah di Bima dengan ilmu yang didapatnya selama studi di Arab. Dengan kepiawaiannya berbahasa Arab dan ilmu agama yang luas, Said Amin mampu memasuki kehidupan masyarakat daerah terpencil.

---

<sup>23</sup> Muhammad Mutawali, "Tuan Guru H.M. Said Amin Bima : Ulama Lokal dalam Jaringan Sanad Hadis," 2019, 10.

<sup>24</sup> Muhammad Mutawali, *Dakwah Menembus Batas*, 25.

<sup>25</sup> Said Amin, *Ar-Risalah Al-Aminiyah : Seri Pengantar Ilmu Fiqh dan Ilmu Hadis* (Bima: IT Press STIS Al-Ittihad Bima, 2013), 1.

<sup>26</sup> Muhammad Mutawali, *Dakwah Menembus Batas*, 25.



Keunikan gerakan Islamisasi Said Amin terletak pada metode yang digunakan dan capaian dari gerakan yang *herd-oriented*. Sebagaimana gerakan Islamisasi lainnya, gerakan Said Amin berupaya menyelaraskan budaya yang ada tanpa kehilangan esensi budayanya, namun tetap dalam koridor Islam *rahmatat lil aalamiin*. Penggunaan hadis sebagai metode memberikan corak baru bagi gerakan pemurnian dan Islamisasi di Indonesia, dan menjadi metode baru dalam penelitian.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah gambaran atau rencana tentang penjelasan tentang hal-hal yang akan menjadi bahan penelitian dengan berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penggunaan teori akan sangat menentukan alur penelitian, menjawab serta memecahkan masalah yang ada, sehingga teori strukturasi Giddens menjadi yang digunakan. Strukturasi adalah sebuah proses hubungan yang terjadi antara pelaku tindakan dan struktur. Ahmad dkk, menyebutkan strukturasi memberikan kesempatan kepada manusia untuk membangun struktur serta menentukan struktur yang sesuai dengan diri mereka sehingga mereka bebas dalam membangun lingkungan hidup.<sup>27</sup>

Teori strukturasi menyoroti persoalan yang krusial dalam kehidupan masyarakat, yang mempertanyakan persoalan yang lebih utama antara individu dengan struktur.<sup>28</sup> Bila selama ini yang dipahami, setiap yang masuk ke dalam struktur tidak memiliki

---

<sup>27</sup> Zainal Abidin Achmad, "Anatomi Teori Strukturasi dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens," *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media* 9, no. 2 (1 September 2020): 57, <https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.989..>

<sup>28</sup> Anthony Giddens, *The Constitution Of Society : Outline Of The Theory Of Strukturation* (California, Usa: Universitas Of California Press, 1984), Pp. 2–3.

ruang untuk mengekspresikan pengetahuan yang dimiliki. Dalam teori strukturasi individu dengan pengetahuan yang dimiliki tidak hanya menjadi lapisan atau penopang dalam kehidupan, akan tetapi mereka memiliki potensi pengetahuan yang luas tentang dunia yang digeluti sehingga mampu menjadi aktor yang terampil.<sup>29</sup> Setiap aktor dan individu yang kompeten memiliki wawasan yang luas serta memiliki keragaman pengetahuan di dalam konteks hubungan dan kehidupan melampaui konteks kesehariannya.<sup>30</sup> Sehingga dalam hal ini mampu bertindak lain berarti mampu memberi pengaruh pada dunia, atau menjaga intervensi dari semacam itu, sehingga seorang agen harus mampu melakukan apa yang telah dipilih secara terus menerus, sederet kekuasaan yang saling berkaitan, termasuk memberikan pengaruh terhadap kekuasaan yang lain, dan mampu menghadirkan pembaharuan dengan kuasanya.<sup>31</sup>

Giddens menjabarkan tujuan teori Strukturasi adalah memaparkan hubungan dialektika serta keterpengaruhan antara agen dan struktur. Dalam arti bahwa keterkaitan agen dan struktur menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Baik agen maupun struktur terjalin secara kuat dalam aktivitas manusia. Dalam hal ini, keterkaitan antara agen dan struktur terhubung pada tindakan yang dihasilkan. Sebuah struktur akan terbentuk jika seorang agen melakukan sebuah tindakan yang terus menerus berdasarkan rule

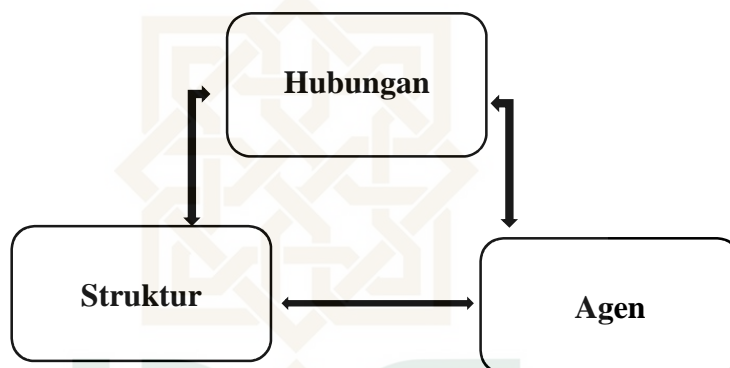
---

<sup>29</sup> John. B. Thompson, *Analisis Ideologi; Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia*. Terjemahan oleh Haqqul Yakin (Yogyakarta: IRCiSoD, 1984), 240–41.

<sup>30</sup> Anthony Giddens, *Teori Strukturasi : Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, Terj. Maufur dan Daryanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 127–29.

<sup>31</sup> Anthony Giddens, *The Constitution of Society : Outline of the Theory of Strukturation* (California, USA: Universitas of California Press, 1984), 22–23.

yang telah ditentukan. Struktur menurut Giddens merupakan aturan-aturan dan sumber daya yang secara berulang dipraktikkan dalam perkembangan sosial; karakteristik sistem sosial yang terlembaga dengan sifat-sifat struktural dalam artian hubungan antar agen dan struktur dikuatkan pada situasi dan kondisi apapun. Sedangkan posisi agen dalam strukturasi adalah kapasitas untuk membedakan atau dikenal juga sebagai kapasitas *transformatif*.<sup>32</sup>



Lebih lanjut dalam teorinya, Giddens menjelaskan terdapat tiga besar struktur yang terdapat dalam sebuah komunikasi, yaitu signifikasi (penandaan), dominasi (penguasaan), dan legitimasi (legitimasi). Berdasarkan tiga struktur tersebut, maka strategi komunikasi untuk mencapai *good governance* merupakan praktik sosial dalam gugus struktur signifikasi. Dimana penggunaan berbagai metode, strategi komunikasi dan konten diberbagai media, waktu dan ruang tersebut berperan sebagai skema simbolik. Hal tersebut merupakan praktik sosial dalam bingkai struktur dominasi politik (kontrol atas orang), serta perumusan strategi komunikasi lembaga dapat dikategorikan sebagai praktik sosial dalam bingkai struktur legitimasi.

---

<sup>32</sup> Anthony Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*, Cet. I (Cambridge, UK: Polity Press, 1984), 14.

Gerakan pemurnian diperlukan sikap independensi, meski berada pada susunan sebuah struktur yang terikat. Said Amin sebagai tokoh yang terikat dengan struktur Ormas Islam dalam hal ini NU, tidak menjadikannya bertindak serta merta berdasarkan aturan-aturan utuh struktur yang diikuti, namun melakukan penyesuaian terhadap situasi yang terjadi. Dengan berpedoman pada al-Qur'an dan hadis yang merupakan sumber ajaran yang komprehensif. Said Amin menjadikan hadis yang merupakan sumber hukum kedua Islam sebagai metode pemurnian, serta tidak selalu terikat pada struktur organisasi yang merupakan bagian dari karir sosialnya. Akan tetapi, pada prinsip praktiknya tetap berdasarkan pada aturan-aturan yang selaras dengan struktur yang diikuti. Hal inilah kemudian yang memberikan corak yang berbeda atas gerakan pemurnian yang dilakukan oleh Said Amin, yang mana gerakan pemurnian tersebut tidak pada titik puritan juga tidak tradisionalis, namun lebih mendekati prinsip *tajdid* tradisionalis. Pemurnian Said Amin tidak hanya pada satu bidang keilmuan saja, namun mencakup beberapa bidang seperti Teologi (Aqidah), fiqh, Tasawuf, dan Ushul Fiqh. Akan tetapi penelitian ini hanya akan fokus pada gerakan pemurnian yang dilakukan Said Amin pada bidang teologi, hal tersebut karena praktik budaya masyarakat Bima yang sebagian besar masih melakukan ritual-ritual keyakinan lama di tengah keyakinan baru yakni agama Islam yang telah dipegang. Sehingga hadis-hadis yang akan ditampilkan dalam penelitian ini akan dikonsentrasikan pada aspek teologi sebagaimana gagasan teologi yang digagas oleh Said Amin sebagai upaya pemurnian yang telah dilakukannya.

## G. Metode penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan informasi data, jenis penelitian yang digunakan adalah *Mix Method*. *Mix Method* melibatkan dan mengintegrasikan dua metode sekaligus, yang dalam hal ini *library research* dan *kualitatif*.<sup>33</sup> Penelitian bertujuan untuk menelusuri informasi yang empiris, obyektif, logis tentang suatu hal atau menentukan keterkaitan setiap variabel yang dipermasalahkan. Untuk memahami sentral masalah tersebut peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dan pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan yang umum dan tidak mengintervensi. Setelah mendapatkan informasi data kemudian dikumpulkan, baik berupa kata atau teks.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, fokus pada objek kajian tokoh TGH. M. Said Amin serta gerakan dakwah yang beliau lakukan dengan hadis sebagai metode gerakan pemurnian ajaran.

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian pendekatan yang digunakan adalah *Analisis Wacana Kritis Van Dijk*. Analisis wacana kritis merupakan representasi yang membentuk subjek, tema-tema wacana tertentu, serta strategi yang akan dibangun di dalamnya. Dalam arti analisis wacana kritis berfungsi untuk membongkar kuasa yang terdapat dalam proses bahasa.<sup>35</sup> Lebih lanjut, wacana

---

<sup>33</sup> Patricia Leavy, *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches* (New York ; London: Guilford Press, 2017), 164.

<sup>34</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Bentuk dan Karakteristiknya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 6.

<sup>35</sup> Subur Ismail, "Analisis Wacana Kritis : Alternatif Menganalisis Wacana," *Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta*, t.t., 2.

kritis adalah upaya dalam mengungkapkan tujuan tersembunyi dari subyek yang mengemukakan suatu pertanyaan.

Dalam analisis wacana *Van Dijk*, wacana yang didasari dengan analisis teks tidaklah cukup, karena teks merupakan hasil dari praktik produksi. Sehingga dalam hal ini perlu juga diperhatikan proses teks itu diproduksi, sehingga diperoleh pengetahuan tentang tujuan teks itu dibuat demikian. Proses produksi tersebut melibatkan kognisi sosial.<sup>36</sup> Dengan memperhatikan kondisi teks dan kognisi maka akan hadir sebuah gagasan pengetahuan baru yang relevan dengan kondisi masyarakat. Lebih lanjut dalam gagasan analisis wacana *Van Dijk* terdapat struktur yang saling mendukung setiap bagiannya.<sup>37</sup> Struktur tersebut menjadi standar penentuan atas kevalidan sebuah terobosan yang telah ada, struktur tersebut terbagi menjadi, a) struktur makro, merupakan makna global dari teks dapat diamati melalui topik atau tema ada dalam suatu teks; b) superstruktur, struktur wacana tentang kerangka suatu teks, sehingga bagian setiap teks dapat berada dalam satu wacana utuh; dan, c) struktur mikro, wacana yang diamati dari unsur terkecil suatu teks yakni aspek semantik, sintaksis, dan retorik.<sup>38</sup>

### 3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu: sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini

---

<sup>36</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 221.

<sup>37</sup> Ruth Wodak dan Michael Meyer, ed., *Methods of Critical Discourse Analysis, Introducing Qualitative Methods* (London ; Thousand Oaks [Calif.]: SAGE, 2001), 88–89.

<sup>38</sup> Ni Luh Nyoman Seri Malini, *Analisis Wacana: Wacana Dakwah di Kampung Muslim Bali*, Cetakan pertama (Denpasar, Bali: Cakra Press, 2016), 16–17.

adalah karya-karya TGH. M. Said Amin dan manuskrip-manuskrip yang pernah beliau tulis, serta data yang didapatkan dari wawancara terhadap keluarga dan orang terdekat beliau yang masih ada yang berkaitan dengan hadis. Sedangkan data sekunder adalah beberapa literature yang terdiri dari jurnal, buku, thesis dan lainnya yang memiliki hubungan dengan kajian penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan data**

Teknik penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif kualitatif* sehingga tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran data yang telah diperoleh secara *mix method*. Penggunaan teknik penelitian ini merupakan sebagai langkah mengelola data yang telah didapatkan setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat segala kejadian atau gejala-gejala yang diteliti secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, dan juga penelitian lainnya yang sesuai.<sup>39</sup>

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah proses mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dan jawaban kemudian dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara secara mendalam merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung antara pewawancara

---

<sup>39</sup> Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. I (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 52.



dengan informan, dengan tujuan mendapatkan gambaran lengkap tentang apa yang diteliti.<sup>40</sup>

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu teknik pendukung dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, literatur, dan bahan-bahan yang tertulis berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.<sup>41</sup>

## **5. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan proses pengumpulan data dari hasil penelitian, maka proses selanjutnya adalah melakukan analisis data dan interpretasi data-data tersebut, sehingga akan dapat membawa pada suatu kesimpulan yang objektif dari penelitian yang dilakukan.

Analisis yang digunakan ialah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data, merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
- b. Display data, merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk

---

<sup>40</sup> Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. VII (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 67–68.

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Peneiltian Kualitatif*, Cet. VIII (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 157.

penyajian data bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.

- c. Penarikan kesimpulan, merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data, dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini dilakukan agar dapat mengetahui makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulannya sebagai jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian di susun secara sistematis, sehingga penulisan dapat menjadi lebih terarah, maka peneliti perlu menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan : pada latar belakang akan paparkan alasan penelitian berupa alasan teoritis dari materi yang sedang diteliti. Diawali dengan mengungkap keberadaan Said Amin sebagai periwayat hadis yang secara jaringan sanad terhubung pada ulama-ulama yang masuk dalam jaringan Ulama Nusantara. Kemudian penelitian terdahulu hanya konsen pada salah satu dari dua model kajian, yakni pemurnian dan kajian tokoh tidak menjadikan dua kajian tersebut menjadi satu. Sehingga kajian yang coba ditawarkan adalah kedudukan tokoh dalam upaya pemurnian ajaran khususnya di wilayah Bima. Dalam rumusan masalah, peneliti menawarkan dua pertanyaan yang akan dikupas pada bab selanjutnya, tentang hadis yang digunakan dalam upaya pemurnian, kemudian faktor dan dampak adanya gerakan

pemurnian terhadap kondisi sosial keagamaan masyarakat. Dengan pertanyaan tersebut peneliti akan menemukan titik perbedaan antara gerakan-gerakan pemurnian yang dilakukan sebelumnya dengan gerakan pemurnian yang dilakukan oleh Said Amin sebagai tokoh yang dikaji. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui arah dari kajian yang akan dilakukan serta timbal balik dari kajian yang dilakukan terhadap perkembangan pengetahuan. Kajian pustaka dalam penelitian ini, mengeluarkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian tokoh dan gerakan pemurnian yang telah dilakukan dan membandingkannya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, sehingga menemukan perbedaan dan menjadi ciri khas penelitian yang peneliti lakukan. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturasi Antony Giddens. Teori ini digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan keberadaan Said Amin sebagai seorang pendakwah yang tergabung dalam salah satu ormas Islam di Indonesia. Metodologi yang digunakan adalah Mix metode, yang merupakan gabungan antara kajian pustaka dan lapangan, dengan memanfaatkan sumber data berupa buku yang ditulis oleh Said Amin dan beberapa buku yang berkaitan dengan kajian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan yang dilakukan adalah Analisis Wacana Kritis Van Dijk, penggunaan Analisis ini agar kajian yang dilakukan lebih mendalam dan dapat menemukan ide-ide baru selama proses penelitian. Kemudian yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang seputar TGH. M. Said Amin, yang meliputi profil beliau, kehidupan keluarga, pendidikan dan karier

yang beliau lewati selama hidupnya, kemudian mengungkapkan posisi beliau ketersambungan Sanad Keilmuan dengan Jaringan Ulama Nusantara, juga berisi tentang informasi karya-karya intelektual yang beliau hasilkan selama hidupnya serta ciri khas pemikiran yang beliau tawarkan kepada masyarakat dalam upaya memahami ajaran Islam yang akomodatif, plural, universal dan tidak mencerminkan unsur kekerasan, frontal, fanatik dan lain sebagainya.

Bab III berisi pembahasan tentang pengertian gerakan pemurnian, dengan menjelaskan asal dari kata pemurnian serta kata lain yang juga memiliki makna yang sama dengan pemurnian. Memaparkan gerakan pemurnian yang dilakukan sebelumnya dari masa Klasik (Khulafa al-Rasyidin), generasi Imam Madzhab hingga masa Ibnu Taimiyah, kemudian dilanjutkan pada masa Modern yakni masa generasi pembaharu Islam di antaranya Abdul Wahab, Abduh, Rasyid Ridha serta ditambahkan dengan menjelaskan gerakan pemurnian yang dilakukan ulama di Nusantara dengan berbagai bentuk gerakan dan dari ormas yang berbeda.

Bab IV membahas akan mulai konsen membahas gerakan pemurnian ajaran yang dilakukan oleh TGH.M. Said Amin di Bima Nusa Tenggara Barat. Dengan menjelaskan konsentrasi hadis yang digunakan oleh Said Amin dalam upaya pemurnian ajaran yang dilakukan di Bima. Kemudian hadis yang digunakan dilakukan analisis terhadap kehidupan masyarakat Bima, baik yang berkaitan dengan kesesuaian maupun hal-hal yang menyimpang dari syari'at yang ditentukan. Kemudian kajian akan dilanjutkan

pada faktor penyebab munculnya gerakan pemurnian yang dilakukan Said Amin, serta dampak dari gerakan yang dilakukan dengan menerapkan bentuk gerakan baru yang lebih akomodatif kepada masyarakat, dengan menekankan pada meng-Esakan Allah dengan sungguh-sungguh dan tetap menjaga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam aktivitas masyarakat, selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Bab V berisi penutup, saran-saran tentang tawaran peneliti kepada peneliti selanjutnya yang mungkin menjadi pertimbangan bahan penelitian. Kemudian juga berisi daftar pustaka sebagai rujukan dan lampiran-lampiran yang mungkin ada selama penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kehadiran Islam di wilayah Bima pada abad 17, memberikan dampak perubahan dalam tatanan masyarakat Bima secara umum. Namun pada beberapa aspek Islam belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat lokal, seperti praktek keagamaan *Makakamba-Makakimbi* serta ritual-ritual yang ada didalamnya. Situasi tersebutlah yang menjadi salah satu alasan Said Amin melakukan gerakan pemurnian dengan hadis sebagai metode pemurnian yang digunakan. Hadis yang digunakan oleh Said Amin adalah tentang Teologi (Aqidah) yang fokus pada konsep meng-Esakan Allah, karena seorang muslim yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun akan mendapatkan balasan yang setimpal. Sebagaimana dalam hadis, *“Barangsiapa yang mati, tanpa berbuat syirik kepada Allah sedikitpun, ia masuk surga. Barangsiapa yang mati dalam keadaan membawa dosa syirik, maka ia masuk neraka”*, juga dikuatkan dalam hadis lain bahwa, *“Allah Tabaraka wa Ta’ala berfirman: ‘Aku adalah sekutu yang paling tidak memerlukan sekutu, barangsiapa melakukan suatu amalan dengan menyekutukanKu dengan selainKu, Aku meninggalkannya dan sekutunya’*. Penggunaan hadis sebagai gerakan pemurnian oleh Said Amin dikarenakan oleh beberapa faktor, yang *pertama*, kondisi sosial masyarakat Bima yang masih mempraktikkan ritual keagamaan nenek moyang dan bertentangan dengan syari’at Islam yang menjadi agama mayoritas di Bima.

Penggunaan hadis oleh Said Amin bertujuan untuk mengakomodasi praktik ajaran lama selaras dengan ajaran Islam sehingga tidak menghilangkan esensi dari budaya masyarakat setempat. *Kedua*, munculnya kelompok keagamaan baru dengan berbagai ajarannya yang cenderung frontal. Kondisi ini hanyalah bagian kecil dari alasan pemurnian yang dilakukan oleh Said Amin, namun dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan dakwah yang dilakukan oleh Said Amin adalah melawan gerakan dakwah frontal dari kelompok keagamaan baru yang cenderung menolak, tertutup serta tidak menerima adanya unsur budaya dalam ritual keagamaan.

Pemurnian dengan hadis sebagai metodenya, berhasil melakukan akomodasi budaya lokal dengan ajaran Islam, seperti ritual *Toho ra dore* dialihkan menjadi *do'a dana*, *Wi'i ru'u* menjadi *do'a rowa*. Keadaan tersebut hadir karena gerakan pemurnian yang ditampilkan Said Amin tidak menekankan pada satu aspek bentuk gerakan, namun menyatukan dua unsur pemurnian yakni *Tradisional modernis*. Sebagai usaha mengimplementasikan ajaran agama *al-Hanifiyyah as-Samhah* (yang lurus dan toleran). Sebagaimana dalam hadis nabi, *Ditanyakan kepada Rasulullah saw. "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "al-Hanifiyyah as-Samhah (yang lurus dan toleran)"*. Gerakan pemurnian yang demikian memberikan dampak kepada masyarakat lokal sehingga mereka lebih terbuka terhadap pengetahuan baru, menerima ajaran Islam yang melakukan modifikasi terhadap praktik ajaran lama, lebih berhati-hati memilih ajaran baru dengan memperhatikan sifat-sifat ajaran yang dibawa, dan masyarakat menjadi lebih fleksibel



dalam mempraktikkan ajaran agama dengan tanpa merasa terkekang oleh aturan yang sakral.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memahami gerakan pemurnian Said Amin dengan hadis sebagai metode pemurnian yang dipilih. Setelah melewati proses penelitian, peneliti menemukan bentuk, faktor dan implikasi dari penggunaan hadis sebagai metode pemurnian yang dilakukan oleh Said Amin. Hal yang ditemukan dan didiskusikan masih begitu banyak kekurangan dan terdapat banyak celah yang bisa dimanfaatkan oleh penelitian lain terhadap gerakan pemurnian melalui hadis.

Kepada para peneliti agar melakukan kajian ulang dengan beragam metode, pendekatan maupun sudut pandangan yang berbeda. Diantara kefokusannya lain yang bisa ditelaah terhadap gerakan pemurnian melalui hadis yang dilakukan Said Amin adalah menelusuri penggunaan hadis Riwayat tertentu dalam gerakan pemurnian di Bima, peran pemurnian melalui hadis terhadap penyebaran hadis di Bima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zainal Abidin. "Anatomi Teori Strukturasi dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens." *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 9, No. 2 (1 September 2020): 45–62. <https://doi.org/10.35457/Translitera.V9i2.989>.
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Al-Baihaqi, Ahmad. *Biografi Imam Syafi'i: Untold Story Imam Syafi'i & Kitab-Kitabnya*. Shahih, 2016.
- Alif Kurniawan, Muhammad, Dan Rochanah Dkk. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam: Dari Masa Klasik, Tengah, Hingga Modern*. Vol. Cet. I. Yogyakarta: Qoulun Pustaka, 2014.
- Amin, Said. *Ar-Risalah Al-Aminiyah : Seri Pengantar Ilmu Fiqh dan Ilmu Hadis*. Bima: It Press Stis Al-Ittihad Bima, 2013.
- Ananda, Rifki Abror, Dan Ahmad Khoirul Fata. "Sejarah Pembaruan Islam di Indonesia." *Jawi* 2, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.24042/Jw.V2i1.4121>.
- Anwar, M. Khoiril. "Living Hadis." *Farabi (E-Journal)* 12, No. 1 (1 Juni 2015): 72–86.
- Ardiansyah, Ardiansyah. "Pengaruh Mazhab Hanbali dan Pemikiran Ibnu Taimiyah dalam Paham Salafi." *Journal Analytica Islamica* 2, No. 2 (4 November 2013): 246–61.
- Arianti, Anita. "Gerakan Pemurnian Islam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di Kalimantan Selatan." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 14, No. 3 (2010): 377–90.
- Asyur, Muhammad Thahir Bin. *Maqashid Al-Syariah Al-Islamiyyah*. Ardan: Dar Al-Nafais, 2001.

- At-Tunisi, Bukhori. *Konsep Teologi Ibn Taimiyah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Aulia, Rihlah Nur. "Rimpu: Budaya dalam Dimensi Busana Bercadar Perempuan Bima." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 9, No. 2 (1 Juli 2013): 94–108.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII*. Cet. I. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Renaissance Islam Asia Tenggara*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Renaissance Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana & Kekuasaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Bahiy, Muhammad Al. *Pemikiran Islam Modern*. Jakarta: Panjimas, 1986.
- Bandarsyah, Desvian. "Dinamika Tajdid Dalam Dakwah Muhammadiyah." *Historia* 4, No. 2 (30 Agustus 2016): 67. <https://doi.org/10.24127/Hj.V4i2.534>.
- Basyit, Abdul. "Pengaruh Pemikiran Ibn Taymiyyah di Dunia Islam." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, No. 2 (8 Agustus 2019). <https://doi.org/10.31000/Rf.V15i2.1810>.
- Bedong, M. Ali Rusli. "Metodologi Ijtihad Imam Mujtahidin (Corak Pemikiran Dan Aliran)." *Al-'Adl* 11, No. 2 (2 Juli 2018): 130–48. <https://doi.org/10.31332/Aladl.V11i2.1243>.
- Bizawi, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Jakarta: Pustaka Compass, 2016.
- Bizawie, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri, 1830-1945*. Jakarta: Pustaka Compass, 2016.
- Brown, Jonathan A.C. *Hadith: Muhammad's Legacy In The Medieval And Modern World*. Oxford: One World, 2009.

- Bungin, Burhan. *Peneiltian Kualitatif*. Cet. Viii. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Cidadapi, Ibnu Eman Al. *Biografi Imam Abu Hanifah: Pelopor Mahab Hanafi di dalam Islam*. Putra Ayu, 2018.
- Darajat, Zakiya. “Warisan Islam Nusantara.” *Buletin Al-Turas* 21, No. 1 (28 Januari 2015): 77–92.  
<https://doi.org/10.15408/Bat.V21i1.3827>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Lp3es, 2011.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Fadl, Khaled Abou El. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan, Terj.* Jakarta: Penerbit Serambi, 2006.
- Farah, Naila. “Dakwah Revolusioner Muhammad bin Abd Al-Wahhab untuk Pemurnian Ajaran Islam.” *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 3, No. 1 (1 Juni 2017).  
<https://doi.org/10.24235/Jy.V3i1.2037>.
- Farid, Syaikh Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Farizal Alam, Zulham Qudsi. “Hadis dan Mitos Jawa.” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3, No. 1 (5 Juli 2018): 109.  
<https://doi.org/10.21043/Riwayah.V3i1.3440>.
- Faturahman, Diyan, Dan Nur Kholis. “Kontribusi dan Tipologi Pemikiran Hadis Muhammad Dailamy dalam Bidang Hadis di Jawa Tengah.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, No. 1 (5 Juni 2020): 31–44.  
<https://doi.org/10.23917/Profetika.V21i1.11055>.

- Fitriana, Ayu, Dan Suharno Suharno. “Budaya Rimpu sebagai Eksistensi Perempuan Islam di Tanah Bima.” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 21, No. 2 (16 Desember 2019): 211–17. <https://doi.org/10.25077/jantro.V21.N2.P211-217.2019>.
- Gibb, Hamilton Alexander Rosskeen. *Aliran-Aliran Modern dalam Islam, Terj. Modern Trends In Islam*. Jakarta: Tintamas, 1968.
- Giddens, Anthony. *Teori Strukturalisasi : Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat, Terj. Maufur dan Daryanto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- . *The Constitution Of Society: Outline Of The Theory Of Structuration*. Cet. I. Cambridge, UK: Polity Press, 1984.
- . *The Constitution Of Society: Outline Of The Theory Of Structuration*. California, USA: Universitas Of California Press, 1984.
- Halim, Abd. “Dialektika Hadis Nabi dengan Budaya Lokal Arab.” *Dinika : Academic Journal Of Islamic Studies* 4, No. 1 (19 Desember 2019): 65. <https://doi.org/10.22515/dinika.V4i1.2060>.
- Hamang, M. Nasri. “Sistem Ijtihad dalam Hukum Islam (Metodologi Pembaruan Ibnu Taimiyah).” *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 8, No. 1 (9 Januari 2010): 37–46. <https://doi.org/10.35905/diktum.V8i1.297>.
- Hanafi, Hanafi. “Genealogi Kajian Hadis Ulama Al-Banjari.” *Millati: Journal Of Islamic Studies And Humanities* 2, No. 2 (15 Desember 2017): 169. <https://doi.org/10.18326/mlt.V2i2.169-194>.
- Haris, Tawalinuddin. “Masuknya Islam dan Munculnya Bima sebagai Pusat Kekuasaan Islam di Kawasan Nusa Tenggara” 10, No. 1 (T.T.): 28.

- Hasan, Muhammad Tholchah. *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi Nu*. Jakarta: Lantabora Press, 2004.
- Husayn, Ahmad Amin. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ichsan, Muhammad. "Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad Saw Dan Sahabat." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, No. 1 (11 April 2012): 1–8. <https://doi.org/10.22373/Substantia.V14i1.4833>.
- Ikhsan, Muhammad. *Belajar Toleransi dari Ibnu Taimiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Imam Nawawi. *Shahih Muslim Bi Syarhin Nawawi*. Cet I. Kairo: Daarul Hadits, 1994.
- Irawan, Roni. "Peran Masyarakat Pesisir Bima dalam Proses Masuknya Agama Islam di Bima Pada Abad Xvi-Xvii" 10, No. 2 (2020): 6.
- Ismail, M. Hilir. *Kebangkitan Islam Di Dana Mbojo (Bima): 1540-1950*. Bogor: Penerbit Binasti, 2008.
- Ismail, Subur. "Analisis Wacana Kritis : Alternatif Menganalisis Wacana." *Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Jakarta*, T.T., 6.
- Jainuri, A. *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*. Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama Dan Masyarakat, 2002.
- Jayadi, M. "Kedudukan Dan Fungsi Hadis Dalam Islam." *Jurnal Adabiyah* 11, No. 2 (2 Desember 2011): 242–55.
- Karim, Abdul. "Manhaj Imam Ahmad Ibn Hanbal Dalam Kitab Musnadnya" 1, No. 2 (2015): 20.
- Kastolani, Ph.D. *Islam Dan Modernitas: Sejarah Gerakan Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Cet. I. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2019.

- Khuluk, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi Kh. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2000.
- L. Esposito, John. *Ensiklopedia Oxford, Dunia Islam Modern*. Terjemahan. Bandung: Mizan, 2001.
- Laisa, Emna. "Islam dan Radikalisme." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, No. 1 (2 Januari 2014).  
<https://doi.org/10.19105/Islamuna.V1i1.554>.
- Leavy, Patricia. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. New York ; London: Guilford Press, 2017.
- Madjid, Nurcholish. "Ibn Taymiyya On Kalam And Falsafa (A Problem Of Reason And Revelation In Islam).," 1984.
- Mahasnah, Dr Muhammad Husain. *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*. Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tanya Jawab Agama*. Vol. 4. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003.
- Majid, Mohamad Kamil Ab. "Gerakan Tajdid: Sejarah Dan Perspektif Masa Kini." *Jurnal Usuluddin* 4 (31 Desember 1996): 79–103.
- Malini, Ni Luh Nyoman Seri. *Analisis Wacana: Wacana Dakwah di Kampung Muslim Bali*. Cetakan Pertama. Denpasar, Bali: Cakra Press, 2016.
- Mangasing, Mansur. "Muhammad Ibn 'Abd Al-Wahhâb dan Gerakan Wahabi." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 5, No. 3 (15 Desember 2008): 319–28. <https://doi.org/10.24239/Jsi.V5i3.181.319-328>.
- Mubarak, Jaih. *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.



- Muhammad, Mualimbunsu Syam. *Motivasi Perang Sabil Di Nusantara: Kajian Kitab Ramalan Joyoboyo, Dalailul-Khairat, dan Hikayat Perang Sabil*. Jakarta: Media Madania, 2013.
- Muhammad Mutawali, Rahman Murtadha. *Dakwah Menembus Batas*. Cet. I. Bantul, Yogyakarta: Ruas Media, 2018.
- Munadi, Radhie. “Panjang Rambut Nabi Muhammad Saw. (Studi Ma’Ani Al-Hadis dan Implementasinya pada Jamaah An-Nadzir Gowa – Sulawesi Selatan).” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, No. 2 (6 Februari 2020). <https://doi.org/10.24252/Tahdis.V10i2.11615>.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. “Dialektika Islam dan Budaya Lokal Jawa.” *Ibda` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 11, No. 1 (2013): 1–18. <https://doi.org/10.24090/Ibda.V11i1.64>.
- Murtadha, Rahmah, dan Muhammad Mutawali. “Genealogi Intelektual Dan Pemikiran Hukum Islam Tuan Guru H. M. Said Amin Bima (1936-2015).” *Ina-Rxiv*, 25 November 2017. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/Vs4zu>.
- Musyafa’ah, Nur Lailatul. “Pemikiran dan Pembaruan Hukum Islam pada Masa Sahabat dan Tabi’in.” *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam* 10, No. 02 (1 September 2012): 313–33.
- Mutawali, Muhammad. “Tuan Guru H.M. Said Amin Bima : Ulama Lokal dalam Jaringan Sanad Hadis,” 2019, 10.
- . “Tuan Guru H.M. Said Amin Bima: Ulama Lokal dalam Jaringan Sanad Hadis.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, No. 1 (30 September 2019). <https://doi.org/10.15575/Diroyah.V4i1.6016>.
- Mutawali, Muhammad, Dan Rahmah Murtadha. *Dakwah Menembus Batas : Jejak Intelektual dan Pemikiran Tuan Guru H.M. Said Amin (Sebuah Biografi)*. Yogyakarta: Ruas Media, 2018.

- Nadia, Nadia. "*Kehidupan dan Karakteristik Pemikiran Hukum Imam Ahmad Bin Hanbal.*" *Comparativa: Jurnal Ilmiah Perbandingan Mazhab Dan Hukum* 1, No. 2 (30 Desember 2020): 95–113. <https://doi.org/10.24239/Comparativa.V1i2.11>.
- Nashir, Haedar. "*Purifikasi Islam dalam Gerakan Padri di Minangkabau.*" *Unisia* 31, No. 69 (13 Juli 2008): 219–30. <https://doi.org/10.20885/Unisia.Vol31.Iss69.Art1>.
- . "*Purifikasi Islam dalam Gerakan Padri Di Minangkabau.*" *Unisia* 31, No. 69 (13 Juli 2008): 219–30. <https://doi.org/10.20885/Unisia.Vol31.Iss69.Art1>.
- Nasution, Harun. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1987.
- . *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Bulan Bintang, 1982.
- Noer, Deliar. *The Modernist Moslem Movement In Indonesia 1900-1942*. Vol. II. Jakarta: Lp3es, 1991.
- Nur, Muhammad. "*Pembaruan Hukum Islam di Indonesia*" 3 (2017): 9.
- Nuryani, Ida. "*Tinjauan Historis Pengaruh Perkembangan Agama Islam terhadap Kerajaan Bima Sumbawa (1620-1640m),*" T.T., 12.
- Padmo, Soegijanto. "*Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia dari Masa ke Masa: Sebuah Pengantar.*" *Jurnal Humaniora* 19, No. 2 (2007): 10.
- Pirol, Abdul. *Dinamika Pemikiran Islam Modern*. Cetakan Ke I. Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan, 2017.
- Qardawi, Yusuf Al-. *Al-Khashaish Al-'Ammah Lil Islami*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1993.

- Rahman, Bobbi Aidi. “*Modernisme Islam dalam Pandangan Muhammad Abduh.*” *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 2, No. 1 (23 Juni 2017): 39–50. <https://doi.org/10.29300/Tjksi.V2i1.786>.
- Rahmawati, Yuni, Tsania Filhil Masyhana, Muhammad Anif Muhandis, Masruroh, Dan Fita Hariyanti. “*Sejarah Pembaharuan Islam Indonesia di Era Modern ‘Purifikasi dan Moderniasi.’*” *Unismuh*, 9 Mei 2017. <http://repository.unimus.ac.id/299/>.
- Ridwan, Nur Khalik. *Sejarah Lengkap Wahhabi*. Ircisod, 2020.
- Sabiruddin, Sabiruddin. “*Nahdatul Ulama (Nu) dan Muhammadiyah : Dua Wajah Organisasi Dakwah di Indonesia.*” *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, No. 0 (1 Juni 2018): 9–16.
- S.Ag (Editor), Abdul Qadir Ar-Rahbawi; Abu Firly Bassam Taqiy (Penerjemah); Dzul Baqir. *Biografi Imam Empat Mazhab Dan Imam Perawi Hadits: Seri Fikih Shalat Empat Madzhab*. Hikam Pustaka, 2021.
- Said Amin, Tuan Guru H.M. *Ar-Risalah Al-Aminiyah : Seri Pengantar Ilmu Fiqh Dan Ilmu Hadis*. Bima: It Press Al-Ittihad, 2013.
- . *Menuju Pelaksanaan Syari’at Islam*. Bima: Sehat Press, 2002.
- . *Sifat Shalat Rasulullah*. Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012.
- Saleh, Marhaeni. “*Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam Di Kota Makassar.*” *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 4, No. 1 (2018): 73–94. <https://doi.org/10.24252/Aqidahta.V4i1.5174>.
- Saputra, Askar. “*Metode Ijtihad Imam Hanafi dan Imam Malik.*” *Jurnal Syariah Hukum Islam* 1, No. 1 (7 Mei 2018): 16–37.

- Sefriyono. *Kearifan Lokal bagi Pencegahan Radikalisme di Luhak dan Rantau Minangkabau*. Jakarta: Sakata Cendekia, 2018.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Bentuk Dan Karakteristiknya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Shahatah, Abdullah Muhammad. *Manhaj Muhammad Abduh Fiy Tafsir Al-Qur`An*. Kairo, 1963.
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa: Ritual-Ritual dan Tradisi-Tradisi Tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian Dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Islam Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2010.
- Situmorang, Jubair. *Pembaharuan Pemikiran Rasyid Ridha di Berbagai Bidang (Pendidikan, Agama, Dan Politik)*. Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sodikin, Ali, Dan Dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi, 2009.
- Soehartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. Vii. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sucipto, Sucipto. "Pembaharuan Hukum Islam (Studi terhadap Pemikiran Hukum Ibnu Taimiyah)." *Asas* 5, No. 1 (14 Februari 2013).
- Sukardi, Akhmad. "Strategi dan Metode Dakwah Muhammad Ibn Abdul Wahab" 6, No. 2 (2013): 6.
- Sulaiman, Akh, Akhmad Rosidi, Dan M Hidayatul Habiby. "Fundamentalisme, Radikalisme dan Terorisme dalam Islam," T.T., 18.
- Sumpena, Deden. "Islam dan Budaya Lokal: Kajian terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda." *Ilmu Dakwah: Academic Journal For*

- Homiletic Studies* 6, No. 1 (2012): 101–20.  
<https://doi.org/10.15575/Idajhs.V6i1.329>.
- Suparwany, Suparwany. “Naskah Hadis Aceh.” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 3, No. 2 (22 Desember 2020): 206–16.  
<https://doi.org/10.32505/Al-Bukhari.V3i2.2169>.
- Susanto, Moh Mashur Abadi Edi. “Tradisi Ngunya Muslim Pegayaman Bali.” *Karsa: Journal Of Social And Islamic Culture*, 2012, 228–41. <https://doi.org/10.19105/Karsa.V20i2.44>.
- Syandri, Syandri, Salahuddin Salahuddin, Dan M. Darwis Muhdina. “Pemurnian Ajaran Islam KH Fathul Muin Mg Maggading.” *Jurnal Diskursus Islam* 5, No. 1 (24 April 2017): 89–110.  
<https://doi.org/10.24252/Jdi.V5i1.9652>.
- Tanthawi, Ahmad. “Hadits-Hadits Bid’ah Perspektif Ulama.” *Jurnal Al-Irfani : Jurnal Kajian Tafsir Hadits*, 14 Maret 2017.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alirfani/article/view/2877>.
- Taufik, Muhammad. “Harmoni Islam dan Budaya Lokal.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 12, No. 2 (4 Maret 2016): 255–70.  
<https://doi.org/10.18592/Jiu.V12i2.692>.
- Thalib, Muhammad Abdul, dan Muhammad Syukri. *Kontribusi Pemikiran Teologi Sangaji Dan Tuan Guru Dalam Menyebarkan Islam Moderasi Di Bima*. Gowa, Sulsel: Alauddin University Press, 2021.
- Thompson, John. B. *Analisis Ideologi; Kritik Wacana Ideologi-Ideologi Dunia*. Terjemahan Oleh Haqqul Yakin. Yogyakarta: Ircisod, 1984.

- Tujang, Bisri. “Konsep Bid’ah Perspektif Ibnu Taimiyah dan Ibnu Abdul Wahhab (Studi Komparasi).” *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah* 4, No. 1 (20 November 2016): 1–39.  
<https://doi.org/10.37397/Almajaalis.V4i1.51>.
- Ubaidillah, Ubaidillah. “*Ijtihad Imam Asy-Syafi’i (Analisis Kritis Terhadap Qaul Qadim dan Qaul Jadid)*.” *Momentum : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 10, No. 1 May (22 April 2021): 1–28.  
<https://doi.org/10.29062/Mmt.V10i1.127>.
- Usman, Husain. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008.
- Wahab, Fatkhul. “Kedudukan Hadis dalam Penetapan Hukum.” *Maqashid* 2, No. 1 (28 Mei 2019): 1–14.  
<https://doi.org/10.35897/Maqashid.V2i1.179>.
- Waluyati, Ida. “Menguak Misteri Ritual Sesajen (Toho Dore) pada Suku Mbojo di Bima” 15, No. 1 (2020): 22.
- Wodak, Ruth, dan Michael Meyer, Ed. *Methods Of Critical Discourse Analysis*. Introducing Qualitative Methods. London ; Thousand Oaks [Calif.]: Sage, 2001.
- Yanggo, Huzaemah Tahido; *Pengantar Perbandingan Mazhab : Huzaemah Tahido Yanggo*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Yaqin, Ainol. “Evolusi Ijtihad Imam Syafi’i : Dari Qawl Qadim Ke Qawl Jadid.” *Al-Ahkam* 26, No. 2 (2 Desember 2016): 143–78.  
<https://doi.org/10.21580/Ahkam.2016.26.2.899>.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Zahro, Ahmad. *Tradisi Intelektual NU ; Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999: Tradisi Intelektual NU*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2004.

Zayd, Nasr Hamid Abu. *Imam Syafi'i; Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme*. LKiS Pelangi Aksara, 1997.

